

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju perputaran waktu serta berkembangnya perekonomian di Indonesia maka semakin banyak kiat-kiat pintar yang dilakukan para manajer dalam mengembangkan perusahaannya. Isu tentang *Corporate Governance* mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya *Corporate Governance*. Skandal Enron dan Worl Com di Amerika, Marconidi Inggris dan Royal Ahold di Belanda membuat komunitas financial memperhatikan peran *Corporate Governance* untuk kebijakan investasi mereka. Di Indonesia juga telah tercatat beberapa kasus yang melibatkan persoalan laporan keuangan seperti PT. Lippo dan PT. Kimia Farma yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak corporate meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Oleh karena itu perlunya transparansi laporan keuangan dalam perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan sebagainya) maupun pihak internal (manajemen).

Laporan keuangan menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya.

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Laporan keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, arus kas. Dalam laporan keuangan, salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Siregar dan Utama, 2005). Meski sebenarnya laporan keuangan adalah penting dan bermanfaat, namun kebanyakan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya hanya memusatkan perhatian mereka pada laba. Seringkali perhatian investor

yang hanya terfokus pada laba membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan angka laba tersebut. Ketergantungan investor dan pihak eksternal terhadap informasi laba yang terdapat dalam laporan keuanganturut mendorong manajer melakukan *earnings management* atau manajemen laba untuk kepentingannya sendiri.

Manipulasi yang dikenal dengan *earnings management* antara lain dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya (Nuryaman, 2008). *Earnings management* sebagai intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa kebutuhan pribadi. *Earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. *Earnings management* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pengelola atau manajemen perusahaan (Herawaty, 2008). Oleh karena itu perlu suatu mekanisme yang meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

Menurut Nasution dan Doddy (2007) menyebutkan bahwa *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan kerangka peraturan. Adanya penerapan prinsip *Good Corporate Governane* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan memenuhi laba yang ditargetkan. Adapun manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* salah satunya yaitu meningkatkan produktifitas dan efisiensi perusahaan yang tentu saja berimbas besar terhadap laba perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor.

Corporate governance merupakan seperangkat mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang dibuat manajemen ketika terjadi pemisahan atas kepemilikan dan pengawasan (Larcker dkk, 1995). *Corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan dapat menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan (Setiawan, 2006). *Corporate governance* digunakan untuk mengontrol perusahaan yang bertindak bagi kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal.

Terdapat banyak penelitian tentang mekanisme *corporate governance* terhadap praktik *earnings management*. Penelitian Ujiyantho dan Bambang (2007) meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap

manajemen laba pada 30 perusahaan go public sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000-2004. Mekanisme *corporate governance* yang diteliti adalah kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Natalia dan Eko (2013) meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap praktik *earnings management* badan usaha sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011, variabel yang diteliti adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

Penelitian Sefiana (2009) meneliti pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah go public di BEI. Penelitian dilakukan pada 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2008. Mekanisme *corporate governance* yang diteliti adalah proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit. Hasilnya menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian Nasution dan Doddy (2007) meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia pada 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2000-2004, variabel yang diteliti adalah komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan secara serentak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Nasution dan Doddy (2007) diatas mengambil industri perbankan sebagai sampel karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misal suatu bank harus memenuhi kriteria CAAR minimum. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak).

Penelitian Wahyono et al. (2013) meneliti pengaruh *corporate governance terhadap* praktik manajemen laba: studi pada industri perbankan indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Menguji apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak bekerja secara efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Natalia dan Eko (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan

satu variabel yaitu keberadaan komite audit dan menambah periode penelitian dari tahun 2008-2013.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK EARNINGS MANAGEMENT PADA BADAN USAHA SEKTOR PERBANKAN INDONESIA. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas tentang mekanisme *corporate governance*, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap praktik *earnings management*?
2. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik *earnings management*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik *earnings management*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *earnings management*?

5. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap praktik *earnings management*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji mekanisme *corporate governance* (ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit) terhadap praktik *earnings management* yang dilakukan oleh Badan usaha Perbankan di Indonesia yang listing di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber *literature* atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini, serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada industri perbankan agar kepercayaan investor dapat terus meningkat serta menjadi bahan pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari penerapan mekanisme *corporate governance* dalam badan usaha Perbankan di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini, meliputi: Teori keagenan (*agency theory*), mekanisme *corporate governance*, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, *earnings management*, model penelitian, serta penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi : populasi, sampel dan sampling, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.